

**KARAKTERISTIK HABITAT KUKANG SUMATERA**  
(*Nycticebus coucang* Boddaert 1785)  
**STUDI KASUS : CAGAR ALAM MANINJAU NAGARI TANJUNG SANI**  
**KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT**

**Ari Budiman<sup>1\*</sup>, Fauzan<sup>1)</sup>, Gusmardi Indra<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

\*e-mail: aribudiman367@gmail.com

*Abstract*

*The Maninjau Nature Reserve area is one of the habitats for the Sumatran slow loris. Data on the distribution of slow lorises is very limited, so more in-depth research is needed. The aim of the study was to determine the species of tree habitat for slow loris (*Nycticebus coucang*) and the characteristics of slow loris (*Nycticebus coucang*) habitat in the Maninjau Nagari Tanjung Sani Nature Reserve, Agam Regency, West Sumatra Province. This research was conducted from February to March 2022. The method is purposive sampling and uses two data, namely primary and secondary data. The number of plants that became the habitat of the slow loris was found as many as 14 plant species with 11 families. From the research results, the highest density value was obtained for cocoa (*Theobroma cacao*) with a value of 75.00 ind/m<sup>2</sup>. The highest relative density was found in cocoa (*Theobroma cacao*) with a value of 21.82%. The highest frequency was in cocoa (*Theobroma cacao*) with a value of 0.75. The highest relative frequency was found in cocoa (*Theobroma cacao*) with a value of 12.00%. The highest dominance is in avocado (*Persia americana*) with a value of 0.20. The highest relative dominance was in avocado (*Persia americana*) with a value of 19.99%. and the highest IVI was in cocoa (*Theobroma cacao*) with a value of 36.62%. The temperature in the slow loris habitat is 21.75°C and humidity is 80.5%.*

*Keywords: Characteristics, habitat, slow loris, nature reserve.*

*Abstrak*

*Kawasan Cagar Alam Maninjau salah satu habitat Kukang Sumatera. Data mengenai sebaran Kukang sangat terbatas sehingga perlu penelitian lebih mendalam. Tujuan penelitian untuk mengetahui jenis pohon habitat Kukang (*Nycticebus coucang*) dan karakteristik habitat Kukang (*Nycticebus coucang*) di Cagar Alam Maninjau Nagari Tanjung Sani, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022. Metode purposive sampling dan menggunakan dua data yaitu data primer dan sekunder. Jumlah tumbuhan yang menjadi habitat Kukang ditemukan sebanyak 14 jenis tumbuhan dengan 11 famili. Dari hasil penelitian diperoleh nilai Kerapatan tertinggi pada tumbuhan cokelat (*Theobroma cacao*) dengan nilai 75,00 ind/m<sup>2</sup>. Kerapatan relatif tertinggi pada tumbuhan cokelat (*Theobroma cacao*) dengan nilai 21,82%. Frekuensi tertinggi pada tumbuhan cokelat (*Theobroma cacao*) dengan nilai 0,75. Frekuensi relatif tertinggi pada tumbuhan cokelat (*Theobroma cacao*) dengan*

nilai 12,00%. Dominansi tertinggi pada tumbuhan alpukat (*Persia americana*) dengan nilai 0,20. Dominansi relatif tertinggi pada tumbuhan alpukat (*Persia americana*) dengan nilai 19,99%. dan INP tertinggi pada tumbuhan cokelat (*Theobroma cacao*) dengan nilai 36,62%. Suhu pada habitat Kukang 21,75°C dan Kelembaban 80,5%.

*Kata kunci: Karakteristik, Habitat, Kukang, Cagar Alam.*

## **PENDAHULUAN**

Hutan menurut Undang-Undang tentang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan juga memiliki fungsi untuk keberlangsungan hidup flora dan fauna antara lain yaitu hutan lindung, hutan konservasi dan hutan produksi. Hutan memiliki keanekaragaman fauna yang sangat tinggi. Sebanyak 17% spesies fauna di dunia yakni sebesar 388.930 jenis dapat ditemukan di Indonesia, di antara 515 spesies mamalia dengan 36% di antaranya merupakan satwa endemik (Arismayanti, 2014).

Salah satu satwa yang dapat ditemukan di Indonesia adalah Kukang. Genus *Nycticebus* (Kukang) di Indonesia tersebar di kepulauan Sumatra, Jawa dan Kalimantan dan memiliki tiga spesies dari lima spesies *Nycticebus* yaitu *N. coucang* (Sumatera), *N. javanicus* (Jawa) dan *N. tnenangensis* (Kalimantan) (Schulze & Groves 2004 dalam Nekaris *et al.* 2008), Genus tersebut umumnya terdistribusi sampai ketinggian 1300 mdpl dan mendiami hutan primer, sekunder dan lahan perkebunan atau hutan rakyat. Satwa ini merupakan satwa primata primitif, nokturnal, arboreal, soliter dan bersifat monogami.

Salah satu Kawasan Cagar Alam yang terdapat jenis Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) adalah Cagar Alam Maninjau Utara-Selatan. Kawasan Cagar Alam Maninjau secara administratif terletak di Kabupaten Agam. Kawasan Cagar Alam Maninjau telah ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Alam pada tanggal 15 Juni 1999 melalui Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan RI Nomor : 422/KptsII/1999. Kawasan Cagar alam ini berpotensi untuk upaya konservasi jenis Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis pohon untuk habitat Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) di kawasan Cagar Alam Maninjau dan untuk mengetahui karakteristik habitat Kukang Sumatera (*Nycticebus coucang*) di kawasan Cagar Alam Maninjau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2022 di Cagar Alam Maninjau yang bertepatan di Nagari Tanjung Sani dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode yang meletakkan plot secara sengaja karena ada keberadaan kukang, yang dimanfaatkan untuk mengamati sampel

yang berada pada petak pengamatan yang dipasang, yang akan dicatat jenisnya dan dihitung jumlahnya dalam petak pengamatan yang dipasang tersebut. Masing-masing titik dibuat 1 plot berukuran 20x20 meter, dengan jumlah plot yang dibuat sebanyak 4 plot.

Data yang diperoleh dari observasi lapangan kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kriteria jenis pohon yang ditinggali oleh Kukang. Data analisis vegetasi diolah untuk mendapatkan Indeks Nilai Penting (INP). Indeks Nilai Penting (INP) merupakan jumlah dari Kerapatan Relatif (KR), frekuensi relative (FR) dan dominasi relative (DR) dengan menggunakan rumus (Indrianto 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Komposisi Flora Habitat Kukang

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ditemukan Kukang pada malam pertama, malam kedua, malam keenam, dan malam kedelapan, dengan 14 jenis tumbuhan yang menjadi habitat Kukang di Cagar Alam Maninjau, yang tergabung dalam 11 famili.

### 2. Struktur vegetasi

Struktur vegetasi merupakan gambaran dari penataan ruang oleh komponen penyusun, bentuk hidup, statifikasi dan penutupan vegetasi terdapat tiga macam bentuk stuktur vegetasi hutan yaitu stuktur vertikal yang di bentuk oleh profil lapisan tajuk tiap fake pertumbuhan, stuktur horizontal yang di bentuk oleh penyusun vegetasi yang menggambarkan letak suatu individu dengan individu lainnya dan kelimpahan yang menggambarkan kerapatan individu pada suatu vegetasi hutan, dan disitu kitadapat mengambil hasil dari nilai Kerapatan dan Kerapatan Relatif, Frekuensi dan Frekuensi Relatif, Dominasi dan Dominasi Relatif dan Indeks Nilai Penting.

**Tabel 1. Jenis Tumbuhan Habitat Kukang yang ditemui di Cagar Alam Maninjau**

No	Family	Nama Ilmiah	Nama Lokal
1	Arecaceae	<i>Areca catecu</i>	Pinang
2	Clusiaceae	<i>Garcinia mangostana</i>	Manggis
3	Euphorbiaceae	<i>Aleurites molucana</i>	Kemiri
4	Lauraceae	<i>Cinnamomum burmanii</i>	Kayu manis
5	Lauraceae	<i>Persea americana</i>	Alpukat
6	Malvaceae	<i>Durio zibethinus</i>	Durian
7	Meliaceae	<i>Toona sureni</i>	Surian
8	Mimosaceae	<i>Archidendron pauciflorum</i>	Jengkol
9	Moraceae	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Nangka
10	Moraceae	<i>Ficus padana</i>	Ara
11	Moraceae	<i>Ficus hispida</i>	Sigalabuak

12	Myrtaceae	<i>Eugenia sp</i>	Kayu kalek
13	Rubiaceae	<i>Coffea canephora</i>	Kopi robusta
14	Sterculiaceae	<i>Theobroma cacao</i>	Coklat

Sumber: Olahan Data 2022

Jenis tumbuhan yang paling banyak ditemukan adalah coklat (*Theobroma cacao*), yang ditemukan pada plot 2, 3 dan 4.

**Tabel 2. Kerapatan dan Kerapatan Relatif Jenis Tumbuhan Habitat Kukang di Cagar Alam Maninjau**

No	Jenis Tumbuhan	Kerapatan	Kerapatan Relatif (%)
1	<i>Theobroma cacao</i>	75,00	21,82
2	<i>Coffea canephora</i>	56,25	16,36
3	<i>Cinnamomum burmanii</i>	37,50	10,91
4	<i>Toonna sureni</i>	31,25	9,09
5	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	25,00	7,27
6	<i>Durio zibethinus</i>	25,00	7,27
7	<i>Eugenia sp</i>	18,75	5,45
8	<i>Archidendron pauciflorum</i>	18,75	5,45
9	<i>Ficus hispida</i>	12,50	3,64
10	<i>Garcinia mangostana</i>	12,50	3,64
11	<i>Alcurites molucana</i>	12,50	3,64
12	<i>Ficus padana</i>	6,25	1,82
13	<i>Persea americana</i>	6,25	1,82
14	<i>Areca catetus</i>	6,25	1,82

Sumber: Olahan Data 2022

Nilai kerapatan tertinggi terdapat pada tumbuhan coklat (*Theobroma cacao*) dengan nilai yaitu 75,00 ind/m<sup>2</sup> sedangkan nilai kerapatan terendah didapatkan pada tumbuhan ara (*Ficus padana*), alpukat (*Persea americana*), dan pinang (*Areca catecu*) dengan nilai yaitu 6,25 ind/m<sup>2</sup> sedangkan kerapatan relatif tertinggi yaitu tumbuhan coklat (*Theobroma cacao*) 21,82% dan kerapatan relatif terendah didapatkan pada tumbuhan ara (*Ficus padana*), alpukat (*Persea americana*), dan pinang (*Areca catecu*) adalah 1,82%.

**Tabel 3. Frekuensi dan Frekuensi Relatif Jenis Tumbuhan Habitat Kukang di Cagar Alam Maninjau**

No	Jenis Tumbuhan	Plot				Frekuensi	Frekuensi Relatif
		I	II	III	IV		
1	<i>Theobroma cacao</i>		√	√	√	0,75	12,00
2	<i>Coffea canephora</i>	√	√	√		0,75	12,00
3	<i>Cinnamomum burmanii</i>	√	√	√		0,75	12,00
4	<i>Toonna sureni</i>	√		√	√	0,75	12,00
5	<i>Artocarpus heterophyllus</i>		√	√		0,50	8,00
6	<i>Durio zibethinus</i>		√	√		0,50	8,00
7	<i>Eugenia sp</i>		√			0,50	8,00
8	<i>Archidendron pauciflorum</i>	√				0,25	4,00
9	<i>Ficus hispida</i>				√	0,25	4,00
10	<i>Garcinia mangostana</i>	√				0,25	4,00
11	<i>Alcurites molucana</i>				√	0,25	4,00
12	<i>Ficus padana</i>	√				0,25	4,00
13	<i>Persea americana</i>		√			0,25	4,00
14	<i>Areca catetus</i>				√	0,25	4,00

Sumber: Olahan Data 2022

Nilai frekuensi kehadiran tertinggi dari 4 plot yang di temukan pada lokasi penelitian adalah 0,75 yaitu tanaman coklat (*Theobroma cacao*) sedangkan frekuensi kehadiran terendah 0,25 yang terdapat pada tumbuhan pinang (*Areca catecu*) sama halnya dengan frekuensi relatif yang tertinggi 12,00 terdapat pada tumbuhan coklat (*Theobroma cacao*) dan frekuensi relatif terendah yang terdapat pada tumbuhan pinang (*Areca catecu*) adalah 4,00, dari 4 plot pengamatan jumlah jenisnya pada masing-masing plot hampir sama dimana di plot 1 di dapatkan 6 jenis, plot 2 di dapatkan 7 jenis diplot 3 didapatkan 6 jenis dan diplot 4 didapatkan 5 jenis tumbuhan.

**Tabel 4. Dominansi dan Dominansi Relatif Jenis Tumbuhan Habitat Kukang di Cagar Alam Maninjau**

No	Jenis	Doninansi	Dominansi Relatif%
1	<i>Theobroma cacao</i>	0,20	19,99
2	<i>Coffea canephora</i>	0,16	16,42
3	<i>Cinnamomum burmanii</i>	0,15	14,58
4	<i>Toonna sureni</i>	0,13	12,53
5	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	0,11	10,63
6	<i>Durio zibethinus</i>	0,04	4,39
7	<i>Eugenia sp</i>	0,04	4,01
8	<i>Archidendron pauciflorum</i>	0,04	3,47
9	<i>Ficus hispida</i>	0,04	3,47
10	<i>Garcinia mangostana</i>	0,03	2,81
11	<i>Alcurites molucana</i>	0,02	2,22

12	<i>Ficus padana</i>	0,02	1,95
13	<i>Persea americana</i>	0,02	1,82
14	<i>Areca catetus</i>	0,02	1,70

Sumber: Olahan Data 2022

Nilai dominasi tertinggi yang di dapatkan terdapat pada tumbuhan alpukat (*Persea americana*) dengan nilai yaitu 0,20. Nilai dominasi terendah yang di dapatkan terdapat pada tumbuhan ara (*Ficus padana*) dengan nilai yaitu 0,02. Sedangkan dominasi relatif tertinggi yang didapatkan pada tumbuhan alpukat (*Persea americana*) yaitu 19,99. Nilai dominasi relatif terendah didapatkan terdapat pada tumbuhan ara (*Ficus padana*) adalah 1,70.

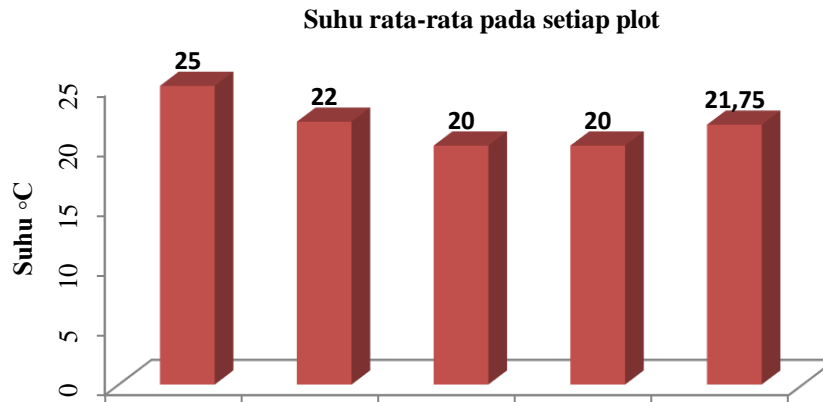
**Tabel 5. Indeks Nilai Penting Jenis Tumbuhan Habitat Kukang di Cagar Alam Maninjau.**

No	Jenis	INP (%)
1	<i>Theobroma cacao</i>	36,63
2	<i>Coffea canephora</i>	31,69
3	<i>Cinnamomum burmanii</i>	28,37
4	<i>Toonna sureni</i>	25,81
5	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	25,48
6	<i>Durio zibethinus</i>	24,86
7	<i>Eugenia sp</i>	24,04
8	<i>Archidendron pauciflorum</i>	22,74
9	<i>Ficus hispida</i>	20,17
10	<i>Garcinia mangostana</i>	16,45
11	<i>Alcurites molucana</i>	15,11
12	<i>Ficus padana</i>	11,28
13	<i>Persea americana</i>	9,86
14	<i>Areca catetus</i>	7,52

Sumber: Olahan Data 2022

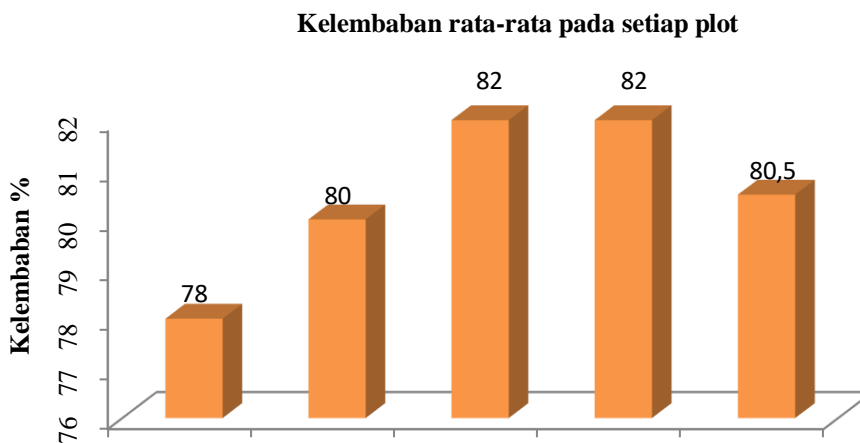
Jenis tumbuhan yang dominan adalah pohon coklat (*Theobroma cacao*) dengan Indeks Nilai Penting 36,63% jenis ini tumbuh sangat banyak dan ditemukan pada plot 2, plot 3, dan plot 4 yang diamati. Hal ini menunjukkan kemungkinan besar jenis coklat (*Theobroma cacao*) merupakan habitat utama Kukang. Sedangkan jenis yang terendah adalah pohon ara (*Ficus padana*) dengan Indeks Nilai Penting 7,52 karena penyebarannya yang sedikit pada tempat tumbuhnya.

### 3. Faktor Fisik Habitat



**Gambar 1. Diagram Suhu**

Suhu rata-rata pada karakteristik habitat Kukang adalah 21,75°C dengan antara 25°C sampai 20°C. Suhu tertinggi ditemukan pada plot satu, dikarenakan pada saat pengambilan data suhu keadaan lokasinya sudah diolah menjadi pekebunan oleh masyarakat yang vegetasinya tidak terlalu rapat sehingga menyebabkan suhu menjadi lebih tinggi.



**Gambar 2. Diagram Kelembaban**

Kelembaban rata-rata pada habitat Kukang di Cagar Alama Maninjau adalah 80,5% dengan antara 78% sampai 82% kelembaban yang paling tinggi ditemukan pada plot tiga dan plot empat yaitu 82% karena waktu pengukuran setelah hari hujan, sehingga membuat kelembaban meningkat dibandingkan pada plot lainnya.

### **KESIMPULAN**

Jenis tumbuhan yang didapatkan pada karakteristik habitat Kukang (*Nycticebus coucang*) di Cagar Alam Maninjau sebanyak 14 jenis yang tergabung dalam 11 famili, jenis-jenis tersebut adalah Pinang (*Areca catecu*), Manggis (*Garcinia mangostana*), Kemiri (*Aleurites molucana*), Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*), Alpukat (*Persea americana*), Durian (*Durio zibethinus*), Surian, (*Toona sureni*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Nangka, (*Artocarpus heterophyllus*), Ara (*Ficus padana*) Sigalubuak, (*Ficus hispida*), Kayu kalek, (*Eugenia sp*), Kopi (*Coffea canephora*), Cokelat, (*Theobroma cacao*) dan Indeks Nilai Pentingnya yang tertinggi didapatkan pada tumbuhan cokelat dengan nilai 36,63.

Karakteristik habitat Kukang (*Nycticebus coucang*) di Cagar Alam Maninjau berada pada ketinggian 152,50-252,50 mdpl, suhu rata-rata 21,75°C dan kelembaban rata-rata 80,5%.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada BKSDA Sumatera Barat yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Cagar Alam Maninjau, terimakasih kepada BKSDA resort Agam yang telah menerima saya untuk penelitian, terimakasih kepada kepala resort Ade putra dan staf resort Agam Ocip maha puta, Yoga, Wely, beserta kawan-kawan yang seperjuangan di lapangan, Randa, Meza, Ica, Gilang, Deby, yang ikut serta membantu dilapangan sehingga penelitian yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arismayanti, E. (2014). Wilayah Jelajah dan Penggunaan Ruang Harian Kukang Jawa (*Nycticebus javanicus*) di Taman Nasional Halimun Salak, Jawa Barat [Skripsi] . Institut Pertanian Bogor.
- Indriyanto. (2012). Ekologi Hutan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia (1999). Undang-Undang no.41 tahun 1999 tentang Kehutanan. Republik Indonesia Jakarta.
- Nekaris KAI, Geofroy. 2008. Javan Slow Loris *Nycticebus javanicus* y. 1812. Di dalam: Mittermeier et al., editor. 2009. Primates in Peril: The World's 25 Most Endangered Primates 2008–2010. Bogota: Panamericana Formas e Impresos SA.